

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suatu keadaan belajar dan pembelajaran peserta didik yang aktif untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisem pendidikan nasional). Pendidikan adalah usaha dalam mengembangkan manusia atau memanusiakan manusia (Sinson & Wedyawati, 2017: 23). Pendidikan adalah proses pelimpahan pengetahuan secara terstruktur dari seseorang kepada orang lain sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh para ahli (Melmbessy Moses, 2012: 18).

Di Indonesia saat ini pendidikan masih belum maksimal sesuai dengan harapan karena masih terdapat sebagian besar desa yang masih belum bisa memberikan pelayanan pendidikan yang lebih maksimal karena kondisi lingkungan sekitar jauh dari pusat kota dibandingkan dengan pendidikan yang terdapat di kota sehingga fasilitas sekolah dan fasilitas dalam pembelajaran pun masih terbatas yang mempengaruhi perkembangan kemampuan siswa termasuk kemampuan literasi yang masih rendah.

Kata literasi berasal dari Bahasa latin yaitu *literatus* artinya huruf, melek huruf, atau berpendidikan (Toharudin, 2011: 1). Literasi adalah suatu hal dalam memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan perubahan teks

(Alwasilah, 2012: 160). Literasi adalah suatu kemampuan dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis (Musthafa, 2014: 7). Literasi adalah suatu kunci utama untuk meningkatkan kemampuan serta pengetahuan peserta didik (Septiyantono, 2016: 1-16). Dalam konteks matematika, literasi memiliki arti kekuatan yang menggunakan sebuah pemikiran matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam menghadapi tantangan kehidupan (Stacey & Tuner, 2015). Matematika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang hubungan pola, bentuk, dan struktur dengan cara berpikir logis (Yasmita, 2020). Matematika adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang Bahasa numerik, ilmu abstrak, dan deduktif (Young, Levine, & Mix, 2018). *Mathematical literacy is an individual's ability to think logically in mathematics and formulate, apply and describe mathematics in a problem solving with various contexts associated with the real world which includes concepts, procedures, facts and tools in describing, explaining and explaining, explaining, and suspect a phenomenon. In this regard, helping individuals recognize the role of mathematics in the real world and make the informed judgmental decisions required by engaged, constructive, and reflective 21st century citizens. (OECD, 2021: 4).*

Literasi matematis adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mampu memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Literasi matematika yaitu kemampuan seseorang dalam merumuskan, menggunakan, dan menguraikan. (Sari, 2015). Penguasaan kemampuan literasi matematika bagi siswa mampu memberikan dampak bagi kehidupan sehari-hari dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan matematika.

Berbagai bentuk aspek penyelesaian dalam literasi matematika salah satunya dengan memberikan evaluasi dengan soal. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2009 dan 2012 menunjukkan bahwa siswa di Indonesia memiliki kemampuan literasi matematis dengan rata-rata skor rendah. PISA dilaksanakan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) yang menguji kemampuan literasi siswa setelah mengikuti pendidikan dasar (15 tahun). Siswa Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara yang ikut berpartisipasi (OECD, 2014).

Siswa harus memiliki kemampuan literasi matematis karena tuntutan kemampuan siswa dalam matematika tidak sekedar kemampuan berhitung saja tetapi kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam pemecahan masalah. Pemecahan masalah ini tidak hanya berupa masalah soal rutin tetapi lebih pada permasalahan yang dihadapi sehari-hari yang dikenal dengan kemampuan literasi matematis. Manfaat kemampuan literasi matematis bagi pembelajaran siswa adalah memberikan kemampuan dalam memahami masalah dengan baik, mampu mengembangkan ide dan konsep matematika dengan baik, mampu menyelesaikan masalah matematika dengan terstruktur, serta mampu memberikan suasana lingkungan yang responsif. Penelitian ini dilakukan di sekolah SDN Jatipandak karena lokasi SDN Jatipandak jauh dari perkotaan yang berada di antara hutan, sawah, dan rumah warga sehingga peneliti tertarik dan ingin mengetahui implementasi kemampuan literasi matematika di SDN Jatipandak.

Dari hasil rapor pendidikan secara keseluruhan Kota/Kabupaten di tingkat SD/MI di Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa di bawah

kompetensi minimum kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca, sedangkan kemampuan numerasi juga masih di bawah kompetensi minimum kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi. Sedangkan dari hasil rapor pendidikan sesuai dengan Kabupaten/Kota yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Kabupaten Lamongan dari semua tingkat SD/MI se-Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sudah mampu mencapai kompetensi minimum dari sebagian besar siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak siswa menjadi mahir, sedangkan kemampuan numerasi siswa masih di bawah kompetensi minimum kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi.

	Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian
2				
3	A.1	Kemampuan literasi	1.83	Mencapai kompetensi minimum
4	A.1	Proporsi peserta didik dengan k	8.7%	Mahir
5	A.1	Proporsi peserta didik dengan k	56.52%	Cakap
6	A.1	Proporsi peserta didik dengan k	17.39%	Dasar
7	A.1	Proporsi peserta didik dengan k	17.39%	Perlu Intervensi Khusus
8	A.1.1	Kompetensi membaca teks info	52.83	Belum Tersedia
9	A.1.2	Kompetensi membaca teks sast	51.03	Belum Tersedia
10	A.1.3	Kompetensi mengakses dan me	53.41	Belum Tersedia
11	A.1.4	Kompetensi menginterpretasi d	51.49	Belum Tersedia
12	A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan r	48.84	Belum Tersedia
13	A.2	Kemampuan numerasi	1.61	Di bawah kompetensi minimum
14	A.2	Proporsi peserta didik dengan k	4.35%	Mahir
15	A.2	Proporsi peserta didik dengan k	34.78%	Cakap
16	A.2	Proporsi peserta didik dengan k	34.78%	Dasar
17	A.2	Proporsi peserta didik dengan k	26.09%	Perlu Intervensi Khusus

Gambar 1.1 Rapor pendidikan SDN Jatipandak

Berdasarkan data dari hasil pra penelitian berupa dokumentasi rapor pendidikan di SDN Jatipandak yang dijadikan sebagai objek penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa sudah mampu mencapai

kompetensi minimum dari sebagian besar siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca namun perlu upaya mendorong lebih banyak siswa menjadi mahir, sedangkan kemampuan numerasi siswa masih di bawah kompetensi minimum kurang dari 50% siswa telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi. Melalui rapor kelas 5 SDN Jatipandak, menunjukkan bahwa dari hasil nilai matematika peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian di SDN Jatipandak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan literasi matematis siswa kelas 5 di SDN Jatipandak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan literasi matematis siswa kelas 5 SDN Jatipandak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang tingkat kemampuan literasi matematis siswa serta penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang kemampuan literasi matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan bisa menjadi sebagai acuan dalam mengetahui seberapa tingkat kemampuan literasi matematis siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam membangun dan meningkatkan kemampuan literasi matematis yang lebih baik lagi karena adanya dorongan untuk terus belajar dari pelaku penelitian saat melakukan penelitian.

c. Bagi pelaku penelitian

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang kemampuan literasi matematis siswa, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini akan memberikan dorongan bagi sekolah untuk mendidik dan membimbing siswa untuk terus meningkatkan kemampuan literasi matematis lebih baik lagi dan lebih semangat dalam belajar di sekolah.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah pada bab I, maka ruang lingkup masalah ini dibatasi pada kemampuan literasi matematis siswa kelas 5 SDN Jatipandak.

F. Definisi Istilah

Asesmen merupakan salah satu proses penting dalam pendidikan yang berguna untuk menilai efektivitas pembelajaran dan ketercapaian kurikulum. Proses asesmen sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi serta memperbaiki proses pembelajaran. Pada tahun 2020, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan Asesmen Nasional yang dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan nasional. Asesmen kompetensi minimum dirancang untuk mengetahui tingkat literasi dan numerasi peserta didik. Tiga komponen penting dalam AKM yaitu konten, konteks, dan tingkat kognitif.

Literasi matematika adalah suatu pengetahuan dalam memahami dan menggunakan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari (Indah, dkk., 2011: 201). Kemampuan literasi matematis siswa sangat berbeda-beda ada yang rendah. Sedang, dan tinggi di samping itu juga kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Jadi, kemampuan literasi matematika

merupakan suatu kemampuan dalam mengaplikasikan model matematika dalam kehidupan sehari-hari.